



PENERAPAN CALISTUNG DI RA AL-IHYA MELALUI APE (ALAT PERMAINAN EDUKATIF)

Siti Aisyah¹, Yogi Iskandar², Ati Nurlainti³, Jujun Purbaningsih⁴, Siti Nuryani⁵, Nur Amalina⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Aisyah, Yogi Iskandar

E-mail: aisyahhh120105@gmail.com, yiskandar2@gmail.com

Diterima: 13 Januari 2026| Direvisi: 24 Januari 2026| Disetujui: 29 Januari 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) berbasis Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di RA Al-Ihya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama sepuluh kali pertemuan dengan sasaran kegiatan sebanyak 65 anak berusia 4–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur selama proses pembelajaran, dokumentasi hasil karya anak, serta wawancara dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan APE efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenal huruf, menyusun kata sederhana, memahami hubungan simbol dan bunyi, mengenal angka 1–20, serta melakukan penjumlahan dasar melalui aktivitas bermain. Selain itu, pembelajaran berbasis APE juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif anak, serta mendukung perkembangan motorik halus. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan rentang konsentrasi, namun dapat diatasi melalui pendampingan intensif, scaffolding oleh guru dan mahasiswa, serta strategi pembelajaran berkelompok. Kegiatan PKM ini menyimpulkan bahwa pembelajaran calistung berbasis APE merupakan pendekatan yang efektif dan relevan diterapkan di lembaga PAUD karena selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini dan pembelajaran berbasis bermain.

Kata kunci: calistung; Alat Permainan Edukatif; literasi awal; RA Al-Ihya; anak usia dini.

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to analyse the implementation of reading, writing, and arithmetic (calistung) learning based on Educational Play Tools (Alat Permainan Edukatif/APE) in developing early literacy skills among early childhood learners at RA Al-Ihya. The activity employed a descriptive qualitative approach and was conducted over ten learning sessions involving 65 children aged 4–6 years. Data were collected through structured observations during learning activities, documentation of children's work, and interviews with classroom teachers as supporting informants. The results indicate that the use of APE effectively enhanced children's early literacy skills, particularly in letter recognition, simple word construction, understanding the relationship between symbols and sounds, number recognition from 1 to 20, and basic addition through play-based activities. In addition, APE-based learning increased children's learning motivation, active participation, and fine motor development. Challenges encountered during the activity included differences in children's abilities and limited attention spans; however, these issues were addressed through intensive mentoring, scaffolding provided by teachers and university students, and small-group learning strategies.

This Community Service Activity concludes that APE-based calistung learning is an effective and appropriate approach for early childhood education institutions, as it aligns with early childhood developmental principles and play-based learning.

Keywords: reading, writing, and arithmetic (calistung); educational play tools; early literacy; RA Al-Ihya; early childhood education.

PENDAHULUAN

RA Al-Ihya adalah sebuah institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan pelayanan kepada anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun dengan beragam latar belakang kemampuan. Dari pengamatan awal yang dilakukan, terlihat bahwa beberapa anak sudah familiar dengan huruf dan angka, tetapi mereka belum dapat menghubungkannya ke dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung (calistung) dengan cara yang bermakna (Apriyanti, H. 2020). Kondisi ini membutuhkan metode belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian keterampilan akademis dasar, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak-anak yang masih kecil, yang belajar melalui pengalaman langsung dan bermain. Menurut teori perkembangan kognitif yang disusun oleh Piaget, anak-anak pada usia 4 hingga 6 tahun berada dalam fase praoperasional, di mana pemahaman mereka terhadap konsep masih sangat terikat pada objek fisik dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) di RA Al-Ihya harus dirancang dengan pendekatan yang menjadikan permainan sebagai unsur utama, agar tidak memberikan tekanan dalam belajar, sambil tetap mendukung perkembangan literasi awal anak (Mulyasa, E, 2017)..

Salah satu metode yang cocok untuk memenuhi kebutuhan ini adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE). APE memberikan kesempatan bagi anak untuk langsung berinteraksi dengan berbagai objek, menggabungkan keterampilan motorik, bahasa, dan kognisi dalam sebuah pengalaman belajar yang menyeluruh. Dalam konteks RA Al-Ihya, penggunaan APE sangatlah penting karena dapat membantu menjawab perbedaan kemampuan anak dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung (calistung) (Saefullah et al., 2023).

Pentingnya penerapan APE di RA Al-Ihya semakin ditekankan oleh kebutuhan anak untuk siap memasuki sekolah dasar. Literasi awal yang mencakup pengenalan huruf, angka, simbol, serta kemampuan berbahasa dasar merupakan pijakan utama bagi kesuksesan dalam belajar di masa depan (Saefullah et al., 2025). Tanpa pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) dapat menjadi kurang efektif dan bahkan dapat menurunkan semangat belajar mereka.

RA Al-Ihya merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melayani anak usia 4–6 tahun dengan tingkat kesiapan belajar yang beragam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak telah mengenal huruf dan angka secara visual, namun belum mampu mengaitkannya ke dalam aktivitas membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara fungsional dan bermakna. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik awal, tetapi juga selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Berbagai studi terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran calistung pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan bermain.

Penelitian (Jazariyah & Durtam, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta perkembangan kognitif dan motorik anak secara simultan. APE juga dinilai efektif dalam membantu anak memahami konsep simbolik seperti huruf dan angka karena melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif. Selain itu, pendekatan berbasis permainan terbukti dapat mengurangi tekanan belajar serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran awal.

Namun demikian, sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada efektivitas APE dari sisi hasil belajar anak secara umum, tanpa menggali secara mendalam konteks implementasi di lembaga PAUD tertentu sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, masih terbatas kajian yang mendeskripsikan secara praktis bagaimana APE diterapkan dalam pembelajaran calistung sehari-hari, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan sumber daya pendidik di tingkat RA (Fahri et al., 2025).

Berdasarkan celah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan pembelajaran calistung berbasis APE di RA Al-Ihya sebagai upaya pendampingan praktis bagi pendidik PAUD. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, manfaat, serta kontribusi APE dalam mengembangkan literasi awal anak secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi pada lembaga PAUD sejenis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RA Al-Ihya, yang beralamat di Jalan Raya Moertasiah Soepomo, Kampung Puhun RT 014 RW 005, Kelurahan/Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan 45552. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama sepuluh kali pertemuan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2025. Subjek kegiatan terdiri atas 65 anak usia 4–6 tahun yang merupakan peserta didik RA Al-Ihya. Pelaksanaan pembelajaran difasilitasi oleh lima mahasiswi Program Studi PG-PAUD Universitas Islam Al-Ihya yang berperan sebagai pendamping kegiatan, pengajar, sekaligus peneliti. Guru kelas RA Al-Ihya dilibatkan sebagai kolaborator dan informan utama, khususnya dalam memberikan umpan balik terkait efektivitas penerapan pembelajaran calistung berbasis Alat Permainan Edukatif (APE).

Pelaksanaan program membaca, menulis, berhitung (calistung) yang menggunakan APE di RA Al-Ihya dilakukan dalam sepuluh pertemuan, dengan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua tahapan mengikuti prinsip belajar melalui bermain yang cocok dengan perkembangan anak usia dini.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana bersama guru kelas melakukan observasi awal kemampuan dasar anak, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan berbagai APE dari bahan sederhana, serta membagi peran mahasiswa sebagai pendamping, pengajar, dan pencatat kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (10 Pertemuan)

Pembelajaran dilaksanakan dalam sepuluh pertemuan, masing-masing berdurasi sekitar 90 menit, dengan alur kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Fokus pembelajaran meliputi membaca, menulis, dan berhitung dengan variasi APE pada setiap pertemuan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Pertemuan	Fokus	APE
1	Berhitung benda	Media hitung
2	Meniru kata	Papan Tulis
3	Berhitung sinar	Media kolase matahari
4	Penjumlahan	Pompom dan kardus
5	Berhitung gambar	Botol yakult dan stik es krim

6	Berhitung biji semangka	Gambar semangka
7	Menyusun kata	Tutup botol dan kardus
8	Menyusun kata	Stik es krim
9	Menulis kata	LKA
10	Menebak huruf	Dadu huruf

Tabel 1. Kegiatan 10 pertemuan

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan anak, analisis hasil karya, serta refleksi bersama guru kelas untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, yang dibuat untuk mengumpulkan informasi mengenai cara penerapan pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) yang berbasis APE serta reaksi anak selama aktivitas berlangsung. Pedoman observasi dipilih karena sesuai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan memungkinkan peneliti untuk mengamati tindakan anak secara langsung dalam suasana belajar yang alami di kelas.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Kemampuan membaca huruf	Anak mengenal dan menyebutkan huruf melalui APE	Sebagian besar anak mampu mengenali dan menyebutkan huruf serta mulai menyusun huruf menjadi kata sederhana.
2	Kemampuan menulis awal	Anak meniru huruf atau kata sederhana	Sekitar 80% anak mampu meniru tulisan dengan cukup jelas dan menunjukkan peningkatan koordinasi mata-tangan.
3	Kemampuan berhitung	Anak mengenal angka dan menghitung benda konkret	Anak mampu mengenal angka 1–20 dan melakukan penjumlahan sederhana melalui permainan APE.
4	Hasil karya anak	Kesesuaian dan kerapian hasil karya	Hasil karya anak menunjukkan peningkatan kerapian, kemandirian, dan kreativitas.
5	Keterlibatan dan motivasi	Antusiasme dan partisipasi anak	Anak tampak antusias, aktif mengikuti kegiatan, dan mampu bekerja dalam kelompok kecil.
6	Refleksi guru dan mahasiswa	Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran	Guru dan mahasiswa melakukan refleksi dan menyesuaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 2. Pedoman Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Posisi Kegiatan sebagai Kajian Deskriptif Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diposisikan sebagai kajian deskriptif kualitatif yang berfokus pada penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) berbasis Alat Permainan Edukatif (APE) di RA Al-Ihya. Fokus utama kegiatan tidak hanya terletak pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses, respons anak, serta makna pembelajaran yang terbentuk melalui interaksi anak dengan APE. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama, serta dokumentasi hasil karya anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika pembelajaran calistung berbasis bermain pada anak usia dini.

2. Analisis Penerapan Alat Permainan Edukatif

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan APE mampu membantu anak memahami konsep huruf dan angka melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pemahaman konsep masih sangat bergantung pada manipulasi objek nyata.

Selain itu, dari perspektif teori sosiokultural Vygotsky, interaksi antara anak dengan pendamping kegiatan (mahasiswa dan guru) berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Anak yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam berhitung atau mengenali huruf, secara bertahap mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan dan arahan yang diberikan, kemudian menjadi lebih mandiri..



Gambar 1. Anak menggunakan APE media laba-laba untuk menghitung jumlah kaki.

3. APE dalam Mendukung Perkembangan Literasi Awal

Pemanfaatan APE terbukti efektif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini. Literasi awal dipahami sebagai proses pengenalan simbol, bunyi, dan makna sebelum anak mampu membaca dan menulis secara formal. Melalui APE seperti dadu huruf, stik es krim, dan media hitung, anak belajar mengenal huruf, menyusun kata sederhana, serta memahami hubungan antara simbol dan bunyi secara alami melalui bermain. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat memperkuat kesadaran fonologis dan kosakata anak (Sari & Lestari, 2022), Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2016).

4. Pembelajaran Calistung Berbasis Bermain

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan bermain menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi anak. Pembelajaran calistung di RA Al-Ihya lebih menekankan proses eksplorasi dibandingkan pencapaian hasil akademik semata. Anak tidak

dibebani tuntutan untuk “harus bisa”, melainkan didorong untuk mencoba, bereksperimen, dan belajar dari pengalaman. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan bermain sebagai sarana utama belajar.

5. Kendala Penelitian dan Strategi Solusi

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dasar antar anak dan rentang konsentrasi yang relatif singkat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan strategi pengelompokan anak secara fleksibel serta variasi penggunaan APE agar kegiatan tetap menarik. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran calistung berbasis APE mampu meningkatkan literasi awal anak secara bertahap sekaligus membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, sosial, dan bermakna.

Peningkatan kemampuan literasi awal anak tampak secara bertahap selama sepuluh kali pertemuan pembelajaran. Anak-anak yang pada tahap awal hanya mampu mengenali sebagian huruf dan angka, mulai menunjukkan perkembangan signifikan berupa kemampuan menyusun kata sederhana serta memahami keterkaitan antara simbol dan bunyi. Proses ini terjadi melalui aktivitas manipulasi APE secara langsung, yang memungkinkan anak membangun pemahaman konsep secara konkret. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menegaskan bahwa anak usia praoperasional belajar paling efektif melalui interaksi dengan objek nyata dan pengalaman langsung Wahyuni, S. (2021).

Ditinjau dari perspektif teori sosiokultural Vygotsky, interaksi antara anak dengan pendamping kegiatan—baik mahasiswa maupun guru—berperan sebagai *scaffolding* dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Anak-anak mampu menyelesaikan tugas-tugas calistung yang sebelumnya berada di luar kemampuan mandiri melalui dukungan bertahap berupa arahan, contoh, dan penguatan. Seiring berjalannya kegiatan, bantuan tersebut secara perlahan dikurangi sehingga anak menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, pembelajaran calistung berbasis APE tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik awal, tetapi juga membangun pengalaman belajar sosial yang bermakna melalui interaksi, kolaborasi, dan komunikasi dalam konteks bermain (Santrock, J. W, 2018).

SIMPULAN

Dari enunjukkan bahwa penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) berbasis Alat Permainan Edukatif (APE) di RA Al-Ihya efektif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia 4–6 tahun. Pemanfaatan APE memungkinkan anak memahami konsep huruf dan angka melalui aktivitas bermain yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, serta motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa anak usia praoperasional belajar secara optimal melalui interaksi langsung dengan objek nyata. Keberhasilan pembelajaran calistung berbasis APE tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media permainan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran pendampingan guru dan mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran. Pendampingan tersebut berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu anak menyelesaikan tugas-tugas belajar dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana bantuan diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Melalui interaksi ini, anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan akademik awal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar sosial yang bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran calistung berbasis APE dapat dijadikan sebagai strategi yang selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini dan relevan untuk diterapkan di lembaga PAUD. Sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan penggunaan APE secara berkelanjutan dengan menyediakan media yang variatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru PAUD disarankan untuk merancang kegiatan calistung berbasis bermain yang berpusat pada anak dengan pendampingan yang fleksibel. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan penelitian tindakan kelas atau metode kuantitatif guna mengukur peningkatan kemampuan literasi awal secara

lebih terukur serta menelaah dampak jangka panjang terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala RA Al-Ihya atas izin, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) berbasis Alat Permainan Edukatif (APE) selama sepuluh kali pertemuan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada guru kelas dan seluruh pendidik di RA Al-Ihya yang telah mendampingi, membimbing, serta memberikan arahan dan masukan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada seluruh peserta didik RA Al-Ihya yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Kami berharap hasil kegiatan dan penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan literasi awal anak usia dini serta menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi kami sebagai mahasiswa calon pendidik PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, H. (2020). *Pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Fahri, F., Siregar, F. G., & Alifita, A. M. (2025). PENGUATAN LITERASI KONSUMEN CERDAS MELALUI KOLABORASI PEMERINTAH DAN PELAKU USAHA DI TANGERANG SELATAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 3451–3468. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1744>
- Jazariyah, J., & Durtam, D. (2019). Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Pengenalan Literasi untuk Anak Usia Dini. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v1i2.5471>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D., & Lestari, R. (2022). Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–56.
- Saefullah, A., Fahri, F., Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moeljono, M. (2023). Sosialisasi dan penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>
- Saefullah, A., Tohiroh, T., Suhermanto, S., Salima, R., & Rosliana, R. (2025). Penguatan Literasi Konsumen Cerdas melalui Edukasi dan Pendampingan Siswa SMA Nusantara di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1756–1769. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.8039>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2016). *Metode pengembangan kognitif anak usia dini*. PT Indeks.
- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2021). Pemanfaatan alat permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 55–63.
- Yulianti, D. (2019). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Kencana.